

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KAMPUNGBARU  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**ANGGI FEBRIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KAMPUNGBARU BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh

**Anggi Febriani**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dalam kegiatan belajar mengajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent control group design*. Subjek penelitian sebanyak 50 siswa yang terbagi atas 2 kelas. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan *N-Gain* dan uji U *Mann-Whitney*.

Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen IVA yaitu 85,5 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol IVB yang hanya mendapat nilai 70,47.

**Kata Kunci:** hasil belajar IPS, model pembelajaran, *Student Teams Achievement Division*

## ABSTRACT

**EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TYPE OF SOCIAL STUDIES LEARNING RESULT IN THE FOUR GRADE STUDENTS OF SD 2 KAMPUNGBARU BANDAR LAMPUNG 2015/2016 SCHOOL YEAR**

**By**

**Anggi Febriani**

The problem in this research was about learning out come of social that still low and teachers have not implement *Student Teams Achievement Division* cooperative learning Model in social teaching and learning activities in IV grade of SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung 2015/2016 school year. This research aimed to determine the effect of *Student Teams Achievement Division* cooperative learning model to the learning outcome of social IV grade students of SD Negeri 2 Kampungbaru Bandarlampung 2015/2016 school year. This research was a quasi-experimental with Nonequivalent control group design. Research subjects were 50 students divided into two classes. IVA as experiment class and IVB as a control class. The main instrument used test. Data analyzed used N-Gain and Mann-Whitney.

The results of the data analyzed obtained conclusions that there the effect *Student Teams Achievement Division* cooperative learning model learning outcomes of social IV grade students of SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung 2015/2016 school year. These result indicated of the average score of student learning out come who take social studies learning model *Student Teams Achievement Division* type on the Eksperimental class IVA that is 85,5 higher than the average score of student learning outcomes follow conventional teaching methods in the control class IVB just got score 70,47.

**Keywords:** learning model, Student Teams Achievement Division, results of social studies

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KAMPUNGBARU  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Oleh

*Anggi Febriani*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 2 KAMPUNGBARU BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Anggi Febriani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053014

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419198503 1 004

Pembimbing II

**Drs. Sugiyanto, M.Pd.**  
NIP 19560616 198303 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

**Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.** .....

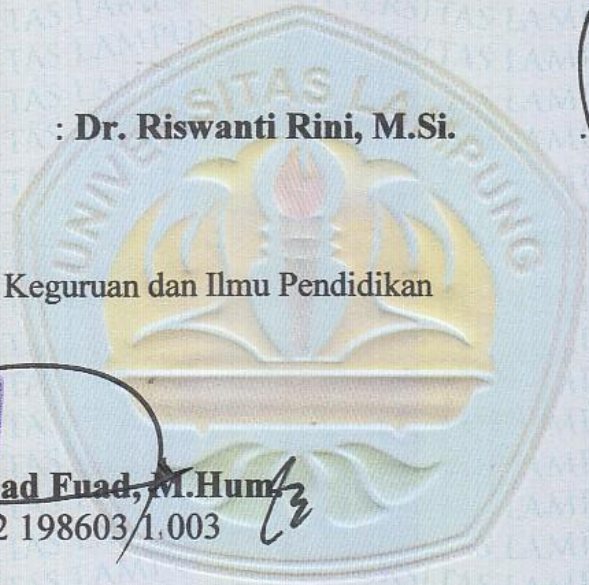
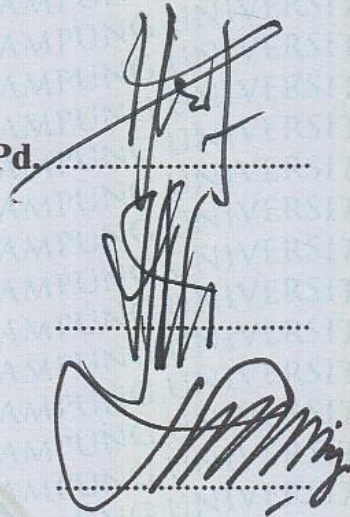
**Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.** .....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum** .....

**NIP 19590722 198603 1.003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2016**





## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Febriani  
NPM : 1213053014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 April 2016

Yang Menyatakan



Anggi Febriani

NPM. 1213053014

## RIWAYAT HIDUP



Saya bernama Anggi Febriani penulis lahir di Desa Fajar Baru, pada tanggal 20 Februari 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Surmanto dan Ibu Ponirah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak TK Darma Wanita UNILA diselesaikan tahun 2000, Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Fajar Baru pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan akademik. Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Way Ilahan yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Way Ilahan Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli sampai September 2015. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan lembaran-lembaran karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku pada:*

### ***Ibuku (Ponirah)***

*yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran, membimbingku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan yang terbaik untukku, selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam setiap sujudnya, serta memberi kekuatan terbesar dalam hidupku.*

### ***Ayahku (Surmanto)***

*yang telah menjadi sosok bapak terhebat yang selalu aku kagumi, yang selalu berjuang tak kenal lelah, membimbing dan memberikan motivasi terhebat untuk keberhasilanku, selalu mengingatkan untuk selalu berjuang menggapai cita-*

*citaku, dan selalu mengajarkanku ketegasan dan tanggung jawab.*

*Adikku tercinta Reza Kumala Dewi dan Gempita Triana  
Dewi*

*Terimakasih karena selalu memberikan senyum keceriaan dan sumber semangatku untuk membahagiakan keluarga.*

*Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap waktu yang terlewati penuh cerita, memberi arti persahabatan dan persaudaraan yang tak akan terlupakan.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*serta*

*Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung*



## *MOTO*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”*

*(QS: Al- Insyirah 6-8)*

*Awal mencapai suatu kesuksesan , pada setiap prosesnya lakukanlah dengan usaha terbaik dan sesuai kemampuan mu, karena Alloh tidak pernah menyia-nyiakan sekecil apapun usaha hamba-Nya.*

*(anggi febriani)*

## SANWACANA

### *Bismillahirrohmanirrohim...*

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan Dosen Pembahas yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
6. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Supiati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Kampungbaru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Anarita dan Linawati, selaku guru kelas IVA dan IVB di SD Negeri 2 Kampungbaru dan guru mitra yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta (Surmanto dan Ponirah) yang menjadi sosok orang tua terhebat yang tak henti menyayangiku, mendoakanku, memberikan semangat, motivasi serta menantikan keberhasilanku.
10. Kedua adikku Reza Kumala Dewi dan Gempita Triana Dewiyang selalu memberikan dukungan, sumber semangat, senyum ketulusan dan keceriaan dalam setiap langkahku.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar “PGSD 2012”, Universitas Lampung yang selalu

menghadirkan keceriaan, kebersamaan, kekeluargaan dalam menuntut ilmu dan menggapai impian. Kita adalah orang-orang yang tak pernah lelah menggapai semuanya yang kita impikan.

12. Sahabat sekaligus kakak yang selalu memberikan masukan dan saran, Dwi Agus Setiawan, S.T., Terima kasih atas doa, kesabaran, kasih sayang, dukungan dan motivasi tiada henti yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat berbagiku (Mukti, Posma, Putu) terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, kebahagiaan, keceriaan, senyuman dan pengalaman yang mengesankan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 26 April 2016  
Penulis,

Anggi Febriani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran .....	10
B. Pembelajaran IPS .....	12
C. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
1. Pengertian model pembelajaran kooperatif .....	15
2. Langkah – langkah pembelajaran kooperatif .....	16
3. Jenis pembelajaran kooperatif .....	17
D. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	18
1. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	19
2. Komponen model pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	19
3. Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD .....	20
E. Hasil Belajar .....	21
F. Penelitian yang Relevan .....	22
G. Kerangka pikir .....	24
H. Hipotesis penelitian .....	26

### III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	27
B. Populasi dan Teknik Sampling .....	28
C. Prosedur Penelitian .....	29
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	30
E. Variabel Penelitian.....	30
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	31
1. Definisi Konseptual .....	31
2. Definisi Operasional .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Instrumen Penelitian .....	34
1. Jenis Instrumen .....	34
2. Uji Instrumen .....	35
a. Uji Coba Instrumen Tes .....	35
b. Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	35
1) Validitas Soal.....	35
2) Reliabilitas Soal.....	37
3) Daya Pembeda Soal.....	39
4) Taraf Kesukaran Soal .....	40
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	41

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Hasil <i>Pretest</i> IPS kelas Eksperimen dan Kontrol .....	46
2. Hasil <i>Posttest</i> IPS kelas Eksperimen dan Kontrol .....	47
C. Hasil Analisis Data .....	51
a. Perhitungan N-Gain .....	51
b. Pengujian Hipoesis .....	52
D. Pembahasan .....	55

### V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
-----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I.....	5
2. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
3. Klasifikasi Validitas .....	37
4. Klasifikasi Realibilitas .....	38
5. Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	40
6. Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	40
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	41
8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	41
9. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	44
10. Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
11. Hasil Perhitungan N-Gain .....	51
12. Hasil Perhitungan Hipotesis dari Nilai <i>Posttest</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir .....	25
2. Desain Penelitian .....	27
3. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	46
4. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	47
5. Histogram Hasil Belajar <i>posttest</i> Kelas Eksperimen .....	48
6. Histogram Hasil Belajar <i>posttest</i> Kelas Kontrol .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus .....	64
2. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan ke 1 .....	65
3. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan ke 2.....	74
4. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan ke 3.....	82
5. RPP Kelas Kontrol Pertemuan ke 1 .....	90
6. RPP Kelas Kontrol Pertemuan ke 2 .....	96
7. RPP Kelas Kontrol Pertemuan ke 3 .....	102
8. Kunci Jawaban LKS .....	108
9. Kisi-kisi .....	114
10. Instrumen Tes.....	116
11. Kunci Jawaban .....	119
12. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Validitas Soal Variabel Hasil Belajar .....	120
13. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen .....	121
14. Daya Pembeda .....	122
15. Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran .....	123
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	124
17. Perhitungan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol .....	126
18. Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	130
19. Hasil Perhitungan Uji Mann–Whitney Test .....	132
20. Tabel Mann–Whitney U .....	134
21. Skor peningkatan individu kelas eksperimen .....	135
22. Jadwal Mata Pelajaran Kelas IVA dan IVB .....	136
23. Surat Keterangan Judul Penelitian .....	138
24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah .....	139
25. Daftar Kelompok .....	140
26. Foto Penelitian .....	141

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan hal yang sangat penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksana pembangunan dalam mewujudkan tujuan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Upaya membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka keterampilan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran secara berencana, bertahap dan berkesinambungan perlu ditingkatkan. Sehingga dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat tercapai dan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka dari itu pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Program peningkatan kualitas dan



kuantitas pendidikan akan dapat tercapai apabila kegiatan proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan baik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di SD yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup di dalam masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS di dalam Depdiknas no 22. Tahun 2006 bertujuan agar siswa dapat :

1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warganegara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat dimasa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat yang global yang selalu mengalami perubahan di setiap saat.

Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar

materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam masyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Selain itu melalui pembelajaran IPS diharapkan lahir manusia Indonesia yang berpikir global, bertindak lokal dan komit terhadap nasionalisme, untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS seperti di atas, maka pembelajarannya di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan hasil prasarvei, SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pengajaran setiap mata pelajaran yang terpisah-pisah. Dalam kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS di SD Negeri 2 Kampungbaru, Bandar

Lampung masih terpusat pada guru (*teacher centered*), dan siswa cenderung pasif.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh akan belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber model pembelajaran dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Mata pelajaran IPS yang berbentuk naratif di sekolah pada umumnya dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik. Hal ini disebabkan karena materi IPS dianggap oleh siswa sulit dimengerti dan tidak menarik. Sehingga situasi pembelajaran yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, melamun bahkan ada yang mengantuk. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Secara umum materi IPS disampaikan oleh guru dengan metode ceramah melalui cerita, mencatat, dan masih terpaku pada model pembelajaran konvensional. Pola pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja. Penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian

materi IPS yang rata-rata berbentuk naratif memakan waktu yang cukup lama. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa hasil belajar IPS SD Negeri 2 Kampungbaru, Bandar Lampung belum mencapai standar KKM. Pada mata pelajaran IPS, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66. Siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran IPS apabila nilai siswa mencapai 66 atau lebih. Rendahnya hasil belajar IPS dapat dilihat dari hasil semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.**

No	KKM	Nilai	Kelas				Jumlah Keseluruhan	
			VA		VB		Jumlah	Persentase
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
1	66	66	7	28 %	11	44 %	18	36 %
2		< 66	18	72 %	14	56 %	32	64 %
Jumlah			25	100 %	25	100 %	50	100 %

Sumber: Data Guru kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (36%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 32 siswa (64%). Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa hasilnya belum sepenuhnya seperti apa yang diharapkan, oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan kembali.



Karena mata pelajaran IPS di SD itu penting dan termasuk mata pelajaran yang di uji nasionalkan untuk itu nilai IPS kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru harus mencapai 99% baik. Guru dalam hal ini memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Terciptanya suasana pembelajaran yang mengairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa dalam proses pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan model kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan yang mempunyai skala kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui kegiatan kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

Menurut Rahayu (2003: 13) “mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk mendekati pendekatan kooperatif”. Model ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar secara kooperatif dan kerjasama antar teman. Siswa menjadi lebih aktif dan interaksi sesama teman. Model ini diasumsikan mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang berujung pada hasil belajar yang baik.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Kurang minatnya siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Guru kelas di SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* saat proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dan dititik beratkan pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar

IPS Ranah Kognitif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Pada Siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi guru dan calon guru mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, khususnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar IPS sebagai salah satu usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu bagi :

- a. Siswa, memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.
- b. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.
- c. Kepala Sekolah, dengan hasil penelitian diharapkan SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi dapat diterapkan mata mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan PKN.
- d. Peneliti lain, memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.

Menurut Winkel dalam Susanto (2013: 4) “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Sementara itu, Menurut James O. Whittaker dalam Djamarah (2008: 12) “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2008: 13) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas interaktif yang dilakukan oleh individu dengan melibatkan lingkungan dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran Menurut Susanto (2013: 19) “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Sedangkan menurut Komalasari (2011: 3) “menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Wenger dalam Huda (2014: 2) yang mengungkapkan bahwa:

pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam kegiatan belajar, hal-hal yang menjadi prinsip belajar yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendapat Warsita (2008: 64) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip perhatian dan motivasi belajar
2. Prinsip keaktifan belajar dan keterlibatan langsung atau pengalaman belajar
3. Prinsip pengulangan belajar
4. Prinsip tantangan semangat belajar
5. Prinsip pemberian balikan dan penguatan belajar
6. Prinsip perbedaan individual.

Berbeda dengan pendapat di atas, prinsip-prinsip pembelajaran menurut Susanto (2013: 87) di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi
- 2) Prinsip latar belakang
- 3) Pemusatan perhatian
- 4) Prinsip keterpaduan
- 5) Prinsip pemecahan masalah
- 6) Prinsip menemukan
- 7) Prinsip belajar sambil bekerja
- 8) Prinsip belajar sambil bermain
- 9) Prinsip perbedaan individu
- 10) Prinsip hubungan sosial

## **B. Pembelajaran IPS**

IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji segala aspek sosial yang ada dalam masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran sosial yang sangat penting untuk diajarkan, dengan pembelajaran IPS maka siswa akan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan sosial dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 139) yang mengungkapkan bahwa:

IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah,

hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

Definisi tentang pendidikan IPS di antaranya dikemukakan oleh Soemantri dalam Sapriya (2009: 11) bahwa “pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar. Untuk jenjang Sekolah Dasar, Sapriya (2009: 194) mengungkapkan bahwa:

Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Tujuan utama IPS sebagaimana tercantum dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SD/MI adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Secara terperinci, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Lebih lanjut, Susanto (2013: 148) juga mengungkapkan bahwa:

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

Selanjutnya pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Tingkat perkembangan usia dan belajar siswa.
- 2) Pengalaman belajar dan lingkungan budaya siswa.
- 3) Kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang diharapkan.
- 4) Proyeksi harapan pembangunan nasional atau daerah yang tentunya mampu dijangkau dan diperankan siswa kini dan kelak dikemudian hari.
- 5) Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut yang diakui bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan membekali siswa untuk hidup dalam masyarakat nantinya.



Proses pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu dan menyangkut aspek-aspek sosial dalam masyarakat.

## C. Model Pembelajaran Kooperatif

### 1. Pengertian model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran memiliki tujuan dan lebih menarik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Isjoni (2012: 23) mengungkapkan bahwa:

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Menurut pendapat Rusman (2011: 201) “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya hanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen”. Sedangkan Menurut Johnson dalam Isjoni (2012: 23) mengungkapkan bahwa “*cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil

agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dimana siswa bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling bertukar informasi dan gagasan untuk dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah-langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Al- Tabany (2014: 117) adapun langkah-langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Dapat dibaca pada tabel berikut :

**Tabel 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Bersambung Halaman 18

Lanjutan Halaman 17

Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Al-Tabany (2014: 117)

### 3. Jenis Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai berbagai macam variasi dalam pembelajarannya, sesuai dengan kebutuhan. Jenis dan teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang beragam pada prinsipnya sama, yaitu belajar dalam suatu kelompok untuk memahami dan membuat suasana belajar yang lebih menarik sehingga suasana belajar semakin hidup dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) karena model pembelajaran ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan lebih membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut.

#### D. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain dalam pemecahan masalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Huda (2014: 201) yang mengungkapkan bahwa:

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk saling menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.

Trianto (2009: 68) “pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”. Sedangkan menurut Slavin (2005: 143) menyatakan bahwa:

*student team achievement division* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan

memberikan informasi serta bertukar pikiran secara langsung, membantu diantara sesama dalam stuktur kerja sama yang teratur dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga dapat membentuk pembelajaran yang menyenangkan.

## **1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

### **• Kelebihan tipe STAD**

Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2015:22) banyak sekali manfaat dari model pembelajaran koperatif tipe STAD ini, diantaranya:

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif

### **• Kekurangan tipe STAD**

Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2015:23) kekurangan dari model pembelajaran koperatif tipe STAD ini, diantaranya:

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja turun semangatnya
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

## **2. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division***

Komponen dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* ini didasarkan pada komponen Pembelajaran

Kooperatif yang terdiri terdiri atas lima komponen utama yaitu:

- a. Presentasi kelas
- b. Kerja kelompok
- c. Kuis
- d. Peningkatan nilai individu
- e. Penghargaan kelompok

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division***

Langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa cara. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 23) adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- b. Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- c. Menyajikan informasi, yaitu guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- e. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- f. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- g. Guru memberi penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
- h. Guru memberikan evaluasi.

Bahwa peneliti akan menggunakan langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang dikemukakan

Sani Barlin dan Imas Kurniasih di atas. Sedangkan untuk kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah menggunakan langkah-langkah menurut Sagala (2012: 202) yaitu :

**Pertama** melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut: 1) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar. 2) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. 3) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya.

**Kedua** menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: 1) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. 2) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit, dan tidak meloncat-loncat. 3) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan memberikan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi beri kesempatan untuk berpikir, dan berbuat. 4) Memberi ulangan pelajaran kepada responsi. 5) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama pelajaran berlangsung. 6) Menggunakan media pelajaran yang variatif yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

**Ketiga** menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan yang perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut: 1) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan. 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain. 3) Melaksanakan penelitian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

## E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) “mendefinisikan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan



proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar pada aspek kognitif ini dilihat dari nilai siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Tutik Rahayu (2011). Berjudul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SD Di Kecamatan

Karang malang Tahun Ajaran 2010/2011.

“Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD, siswa Kelas V SD Di Kecamatan Karangmalang Tahun Ajaran 2010/2011 lebih antusias, mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, dan lebih menguasai materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa”.

(Sumber: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/962> diunduh pada Sabtu, 16 Januari 2016 Pukul 11.00 WIB).

2. Fitrina (2013). Berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

“hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajar dengan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional”.

(Sumber: <http://eprints.universitastanjungpura.ac.id/5495/> diunduh pada Senin, 18 Januari 2016 Pukul 11.55 WIB).

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Hasil

Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **G. Kerangka pikir**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Secara umum pembelajaran IPS masih menggunakan model konvensional. Proses belajar mengajar didominasi oleh guru, guru lebih terpacu dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja. Penggunaan waktu yang kurang efisien dalam penyajian materi IPS yang rata-rata berbentuk naratif memakan waktu yang cukup lama. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

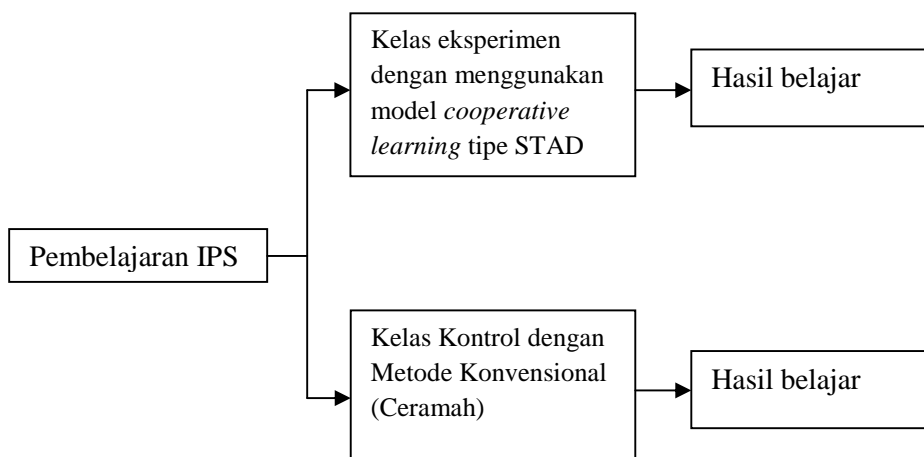
Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif akan lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar siswa.

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas yang

dilakukan oleh guru, belajar kelompok dengan menggunakan LKS, kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota secara heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (akademik). Melalui STAD, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengajarkan makna keberagaman kepada siswa.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, maka akan dilakukan *post test* untuk melihat hasil belajar dari tiap-tiap kelas untuk selanjutnya dibandingkan guna melihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pada Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) Penelitian ini menggunakan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2012: 116) dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda dengan kelompok kontrol secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

Gambar 2. Desain Penelitian

<b>R<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Sumber : Sugiyono (2012: 112)

Keterangan :

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* padakelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor *post-test* padakelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* padakelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor *post-test* padakelas kontrol

## **B. Populasi dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kelas IV semester genap yang berjumlah 50 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Jumlah siswa kelas IVA 25 siswa dan jumlah siswa kelas IVB 25 siswa.

### **2. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini yaitu sampling jenuh yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dan tidak memilih secara acak kelas yang ada untuk ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, penulis menentukan Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah adalah kelas IVB dan kelas IVA sebagai kelas

eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
2. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
3. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menentukan sampel penelitian.
5. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.
6. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
7. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.
8. Menyiapkan instrumen penelitian.
9. Melakukan validasi instrumen dan perbaikan instrumen.
10. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
11. Melaksanakan penelitian/ perlakuan.
12. Memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (*post test*).
13. Menganalisis hasil penelitian.
14. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung.

##### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

##### 4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Bumi Manti 3, Kampungbaru Bandar Lampung.

##### 5. Materi Pokok Bahasan Penelitian

Materi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

#### **E. Variabel Penelitian**

Hal yang diteliti dalam penelitian berkenaan dengan variabel penelitian.

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

## **F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, variabel bebas (X). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* menurut Trianto (2009: 68) “pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan.
- b. Hasil belajar, variabel terikat (Y). Hasil belajar Menurut Sudjana (2014: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

## 2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang secara heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (akademik). model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru, belajar kelompok dengan menggunakan LKS, kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Melalui STAD, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengajarkan makna keberagaman kepada siswa.
- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing item adalah 5. Jadi, apabila siswa berhasil menjawab semua soal dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 100. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

### **1. Tes**

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012:138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dan perlakuan yang telah dilakukan.

### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data hasil belajar siswa bidang studi IPS pada saat

prapenelitian. Peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti dokumen, profil sekolah, peta sekolah, dan perencanaan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data gambaran pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Menurut Margono (2010: 170) tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/ Pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
3. *Kunci* : jawaban yang benar/paling tepat.
4. *Distractor/ pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 258) tes objektif memiliki kelebihan yaitu:

- a. Penguji dapat membuat soal yang banyak dan meliputi semua pokok bahasan.
- b. Pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan cepat.
- c. Siswa tak dapat berspekulasi dalam belajar.

- d. Siswa yang tak pandai menjelaskan dengan bahasa yang baik tidak terhambat.

## **2. Uji Instrumen**

### **a) Uji Coba Instrumen Tes**

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Menurut Suryabrata (2012: 55-56) uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan itu. Uji coba instrumen dilakukan pada 10 siswa kelas IV di kelas lain dan sekolah lain Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Kampungbaru Bandar Lampung.

### **b) Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah berikutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

#### **1) Validitas Soal**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Setelah melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal yang dilakukan terhadap 10 siswa di luar sampel dan populasi dengan jumlah soal yang diujikan 30 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 $N$  : Jumlah sampel  
 $X$  : Skor butir soal  
 $Y$  : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar pada lampiran 8. Dengan  $N = 10$  dan signifikansi = 5% maka  $r_{tabel}$  adalah 0,576. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, dapat

disimpulkan bahwa terdapat 10 item soal yang tidak valid, karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sebesar 0,576 yaitu pada butir soal nomor 4, 6, 7, 11, 12, 16, 19, 22, 23 dan 26. Setelah memperhatikan item soal yang tidak valid diputuskan tidak untuk digunakan, dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Excel* 2007 dapat dilihat pada halaman lampiran 8.

**Tabel 3. Tabel Klasifikasi Validitas**

Kriteria validitas:	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid	(TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah	(SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah	(Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang	(Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi	(T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber : Arikunto (2008:110)

## 2) Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha.



Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Koeffisien reliabilitas  
 $n$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_i^2$  : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel* 2007 dengan klasifikasi:

**Tabel 4. Tabel Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji reliabilitas yang didapatkan  $r_{hitung} = 0,841$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,576$ , hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,841 > 0,576$ ) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas (dapat dilihat pada Tabel 4), karena nilai  $r_{hitung}$  (0,841) yang diperoleh berada diantara nilai 0,80 – 1,000, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong sangat tinggi. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Excel* 2007 dapat dilihat pada lampiran 9.

### 3) Daya Pembeda Soal

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menurut Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa “daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2008: 213) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J$  : Jumlah peserta tes

$J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P$  : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Proses pengolahan data daya pembeda soal menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. dengan klasifikasi:

**Tabel 5. Tabel Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 sampai 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 sampai 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 sampai 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )
Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218)

Dari hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	jelek	-	
2.	cukup	2,11,19,	3
3.	baik	1,5,8,9,10,12,13,14,15,17,18,20,21,23,25,27,29,30	19
4.	baik sekali	3	1
5.	tidak baik	4,6,7,16,22,26,28	7

Data Lengkap: Lampiran 10.

#### 4) Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. dengan klasifikasi:

**Tabel 7. Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

Besar $TK_i$	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210)

**Tabel 8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal**

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	11	1
2.	Sedang	3,5,6,7,8,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,26,28,29	20
3.	Mudah	1,2,4,9,10,23,25,27,30	9

Data Lengkap: Lampiran 11

Perhitungan taraf kesukaran pada 30 soal yang diujikan kepada sampel di luar kelas penelitian terdapat 1 butir soal bernilai sukar, 20 butir soal bernilai sedang, dan 9 butir soal yang bernilai mudah. Hal ini berarti banyak siswa yang menjawab dengan benar sehingga soal bisa dikatakan sedang.

## I. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan penganalisisan data lebih lanjut, data hasil IPS ranah kognitif siswa harus diolah dulu dalam skor gain, kemudian data hasil belajar siswa dilakukan Uji *Mann Whitney U Test* atau biasa disebut dengan Uji U.

### a. Perhitungan *N-Gain*

*N-Gain* digunakan untuk menentukan kriteria soal test. *N-Gain* diperoleh

dari pengurangan skor *pretest* dan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dibagi skor *pretest*. Secara matematis menurut Suharsaputra (2012: 109) persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$= \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan:

	= <i>N-Gain</i>
S <sub>post</sub>	= Skor Posttest
S <sub>pre</sub>	= Skor Pretest
S <sub>max</sub>	= Skor Maximum

Kategori perolehan berikut ini.

- g-tinggi : skor G  $\geq 0,70$
- g-sedang : skor  $0,30 < G < 0,70$
- g-rendah : skor  $G < 0,30$

#### b. Uji Hipotesis (Pengujian Hipotesis Hasil Belajar IPS)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji U *Mann-Whitney* atau biasa disebut dengan uji U. Uji hipotesis dengan uji U digunakan apabila sampel berdistribusi tidak normal. Uji U *Mann-Whitney* dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* Untuk mengetahui apakah  $H_a$  atau  $H_0$  diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai hasil penghitungan pada *Microsoft Excel*. Dengan membandingkan nilai  $U_{hitung}$  yang diperoleh dari perhitungan pada *Microsoft Excel* dengan  $U_{tabel}$  yang terdapat pada tabel *Mann-Whitney U test*. Ketentuan dalam uji U *Mann-Whitney* yaitu apabila  $U_{hitung} < U_{tabel}$  nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya,

apabila  $U_{hitung} < U_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai dari U dapat dicari dengan rumus berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

**Keterangan:**

$U_1$  = Statistik uji  $U_1$

$U_2$  = Statistik uji  $U_2$

$R_1$  = jumlah rank sampel 1

$R_2$  = jumlah rank sampel 2

$n_1$  = banyaknya anggota sampel 1

$n_2$  = banyaknya anggota sampel 2

Setelah mendapatkan nilai statistik uji  $U_1$  dan  $U_2$ . kemudian mengambil nilai terkecil dari kedua nilai tersebut. Nilai terkecil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel *mann whitney*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Bahwa Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan pada materi “Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu IVA sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah).

Data hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan *posttest* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Hasil rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* pada kelas eksperimen (IVA) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol (IVB).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS materi Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Saran**

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan memberikan informasi secara langsung sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampungbaru tahun ajaran 2015/2016, yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Memperbanyak pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dan pembelajaran lain serta meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

### 2. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* untuk



Kompetensi Dasar lain yang memiliki karakteristik sama dengan materi Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* telah terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Bagi kepala sekolah

Agar kepala sekolah memberi himbauan kepada guru-guru agar Kompetensi Dasar yang memiliki karakteristik sama dengan materi Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Selain itu, agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

### 4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* hendaknya lebih mempertimbangkan lama waktu penelitian dan dapat mengombinasikan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai sehingga kajian penelitian menjadi lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas No 22 Tahun 2006. *Fungsi mata pelajaran IPS*. Dikti
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Cipta Karya: Jakarta.
- Fitrina. 2013. pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. Skripsi diterbitkan. Universitas Tanjung Pura: Pontianak. (Sumber: <http://eprints.universitastanjungpura.ac.id/5495/> diunduh pada Senin, 18 Januari 2016 Pukul 11.55 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Katapena.penerbit@gmail: Kata Pena.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Rahayu. 2003. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika aditama: Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala. 2012. *Konsep Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Slavin, E. R. 2005. *Cooperative Learning – Teori, Riset, & Praktek*. Nusa Media: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT. Refika Aditama: Bandung:
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta.
- Tutik Rahayu. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Karangmalang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi diterbitkan. Universitas Kristen Santa Wacana: Yogyakarta. (Sumber: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/962> diunduh pada Sabtu, 16 Januari 2016 Pukul 11.00 WIB).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. PERMENDIKBUT. Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.